**DISERTASI**

**MANAJEMEN KARYA AGUNG PANCA BALIKRAMA**

**DI PURA BESAKIH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP**

**KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT**

**BESAKIH KABUPATEN KARANGASEM**

**PROVINSI BALI**



**I WAYAN KANDI WIJAYA**

**NIM : 09.09.01.0015**

**PROGRAM DOKTOR**

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA DAN KEBUDAYAAN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

**2012**

 **MANAJEMEN KARYA AGUNG PANCA BALIKRAMA**

 **DI PURA BESAKIH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP**

 **KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT**

 **BESAKIH KABUPATEN KARANGASEM**

 **PROVINSI BALI**

Disertasi untuk memproleh gelar Doktor

 pada Program Doktor, Program Studi Ilmu Agama dan Kebudayaan

 Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia

 Untuk dipertahankan di hadapan Rapat Senat Terbuka Badan

 Perwakilan Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia

 Pada hari : Senin

 Tanggal : 21 Mei 2012

 Pukul : 10.00-12.00 Wita

 **I WAYAN KANDI WIJAYA**

 **NIM : 09.09.01.0015**

**PROGRAM DOKTOR**

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA DAN KEBUDAYAAN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

**2012**

 **Lembar Persetujuan**

 **Promotor,**

 **Prof. Dr. I Wayan Ramantha,SE,AK,MM,CPA**

 **NIP. 1959 0510 1990 03 1 001**

 **Kopromotor,**

 **Prof.Dr. I Putu Gegel, SH, M.Hum**

 **NIP. 1956 0820 1983 03 1 002**

 **Mengetahui,**

 **Ketua, Direktur,**

 **Program Doktor Pendidikan**

 **Agama Hindu , Ilmu Agama**

 **dan Kebudayaan**

 **Dr. I Wayan Suka Yasa, M.Si**

 **NIP. 1959 0525 1987 03.1002**

Disertasi ini telah Diuji pada Ujian Disertasi Tahap II

 (Ujian Terbuka)

 Tanggal , 21 Mei 2012

 Panitia Penguji Disertasi, berdasarkan SK. Ketua Senat

 Universitas Hindu Indonesia

 Nomor : 007/SKP/SU/UNHI/V/2012

 Tanggal : 9 Mei 2012

 Ketua : Prof. Dr.Ida Bagus Gde Yudha Triguna, M.S

 Sekretaris : Dr. Ida Bagus Dharmika, MA

 Anggota :

 1.Prof.Dr.Ida Bagus Gunadha, M.Si

 2.Prof.Dr. I Wayan Ramantha, SE, AK, MM, CPA (Promotor)

 3.Prof.Dr. I Putu Gegel, SH, M.Hum ( Ko-Promotor)

 4.Prof.Dr. A.A.Bagus Wirawan, SU

 5.Prof.Dr. Ni Luh Putu Wiagustini, SE, M.Si

 6.Prof.Dr. A.A. Ngurah Anom Kumbara, MA

 7.Dr. I Wayan Suka Yasa, M.Si

 8.Dr.I Wayan Budi Utama, M.Si

 9.Dr.Wayan Paramartha, SH, M.Pd

 10.Dr.Ni Putu Suwardani, M.Pd.

 11.Dr. I Ketut Suda, M.Si

**DAFTAR ISI**

 Halaman Sampul Dalam i

 Lembar Persyaratan Gelar ii

 Lembar Persetujuan iii

 Penetapan Panitia Penguji ……………………………………………… iv

 Ucapan Terima Kasih...................................................... v

 Abstrak ……………………………………………… ix

 Ringkasan Disertasi ................................................................................... x

 Daftar Isi .................................................................................................. xvii

 Daftar Tabel ................................................................................. xxi

 Daftar Gambar ........................................................................... xxiii

 Daftar Lampiran xxiv

 Glosarium …………………………………………………………………… xxv

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang Masalah 1
	2. Rumusan Masalah 18
	3. Tujuan Penelitian 19

1.3.1. Tujuan Umum 19

1.3.2. Tujuan Khusus 19

* 1. Manfaat Penelitian 19

1.4.1. Manfaat Teoritis 19

 1.4.2. Manfaat Praktis 20

**BAB II KAJIAN PUSTAKA, DESKRIPSI KONSEP, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN MODEL PENELITIAN**

2.1. Kajian Pustaka 21

2.2. Deskripsi Konsep 30

2.2.1. Karya Agung Panca Balikrama di Pura Besakih 30

2.2.2. Implikasi 32

2.2.3. Kehidupan Sosial-Ekonomi 33

2.2.4. Masyarakat Desa Besakih Kecamatan Rendang Kab.Karangasem 34

2.3. Landasan Teoritis 34

 2.3.1. Teori Fungsionalisme Struktural 35

 2.3.2. Teori Manajemen 38

 2.3.3. Teori Biaya ,Sumber dan Penggunaan Dana 44

2.3.4. Teori Perilaku 49

 2.3.5. Teori-teori Agama Dalam Kaitan Dengan Ekonomi ... 50

2.4. Kerangka Berpikir dan Model Penelitian 53

 2.4.1. Kerangka Berpikir 53

 2.4.2. Model Penelitian aktivitas agama............................ 56

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Rancangan Penelitian 57

3.2. Lokasi Penelitian 59

3.3. Jenis dan Sumber Data 59

 3.3.1. Jenis Data 59

 3.3.2. Sumber Data 61

3.4. Tehnik Pengumpulan Data 61

3.5. Instrumen Penelitian 62

3.6. Analisis Data 63

 3.6.1. Analisis Interaktif 63

 3.6.2. Model Penyajian Data dan pembahasan 64

**BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN DAN PURA BESAKIH**

4.1. Desa Besakih Kecamatan Rendang 66

 4.1.1. Kedudukan Geografis 66

 4.1.2. Luas Wilayah dan Penduduk Desa Besakih 69

 4.1.3. Pemaksan dan Pragunung 70

 4.1.4. Deskripsi kehidupan Sosial-ekonomi Masyarakat Besakih 72

4.2. Gambaran Umum Pura Besakih 77

 4.2.1. Sejarah Singkat Pura Besakih 77

 4.2.2. Kedudukan dan Fungsi Pura Besakih 82

4.2.3. Pembagian Komplek Pura di Lingkungan Pura Besakih 83

 4.2.4. Lokasi dan Tata Letak Pura Besakih 85

 4.2.5. Komplek Pura, dan Pelinggih 88

 4.2.6. Aci dan Pemaksan Pura 129

 4.2.7. Siklus Yadnya Besar di Pura Besakih 131

 4.2.8. Raja Purana Pura Besakih 131

 4.3. Karya Agung Panca Balikrama

 4.3.1. Yasa Kerti 137

 4.3.2. Kepanitiaan dan Manggalaning Karya 150

4.3.3. Dudonan Upacara 169

 4.3.4. Prosesi upacara dan Upakara 179

 4.3.5. Denah Site Plan Karya AgungPanca Balikrama 211

 4.3.6. Wali dan Wewalian 226

 4.3.7. Uperengga 230

**BAB V DASAR PELAKSANAAN KARYA AGUNG PANCA BALIKRAMA DI PURA BESAKIH KABUPATEN KARANGASEM PROVINSI BALI**

5.1. Dasar Filosofis 235

5.2. Dasar Historis 265

5.3. Dasar Teologis 279

5.4. Dasar Psikologis 296

5.5. Dasar Sosiologis 301

**BAB VI MANAJEMEN KARYA AGUNG PANCA BALIKRAMA**

 **DI PURA BESAKIH KABUPATEN KARANGASEM PROVINSI BALI**

6.1 Tinjauan Manajemen pada 3 Zaman 322

6.1.1 Zaman Kerajaan 323

 6.1.2 Zaman Kemerdekaan dan Pembangunan………………. 325

 6.1.3. Zaman Melenium mulaiTahun 2000 326

6.2. Manajemen Karya Agung Panca Balikrama di Pura Besakih … 330

 6.2.1. Pencapaian Tujuan dalam Karya Panca Balikrama 331

 6.2.2. Fungsi Manajemen 335

 6.2.3. Struktur Organisasi 355

 6.2.4. Hirarkhi Organisasi Kepanitiaan 358

6.2.5. Penetapan struktur Kepanitiaan,Tugas dan Tanggung Jawab 365

 6.2.6. Kepemimpinan 368

6.3. Ciri dan Pola Manajemen 376

 6.3.1. Ciri Manajemen Tradisional 378

 6.3.2. Ciri Manajemen Modern 380

 6.3.3. Ciri Manajemen Sinergi 380

 6.4. Aspek Manajemen Upacara pada Karya Panca Balikrama

 6.4.1. Prosesi Upacara 382

 6.4.2. Manajemen Penyiapan Upakara 385

 6.4.3. Manajemen Pembuatan Upakara 388

 6.4.4. ManajemenPersonalia dan Manggala Karya 391

 6.4.5. Manajemen Wali dan Wewalian 393

6.4.6. Manajemen Sarana Prasarana dan Sarana Pendukung 417

 6.4.7. Manajemen Pengarahan masa/Tenaga 419

 6.4.8. Manajemen Keuangan dan Pertanggungjawaban 422

 6.4.9. Manajemen Pertanggungjawaban dan Posisi Dana 450

6.5. Model Manajemen Sinergi Karya 460

 6.5.1. Manajemen Sinergi Karya 460

 6.5.2. Pola Model Manajemen Sinergi 464

 6.5.3. Gambar Sistem Manajemen Sinergi 465

 6.5.4. Implikasi terhadap teori Manajemen 469

**BAB VII IMPLIKASI KARYA AGUNG PANCA**

 **BALIKRAMA TERHADAP KEHIDUPAN**

 **SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT BESAKIH**

7.1. Implikasi terhadap Perubahan sikap perilaku berusaha

 Masyarakat Besakih 477

7.2. Implikasi terhadap pendapatan yang diterima sektor ekonomi 484

7.3. Implikasi terhadap Perubahan Pengelolaan Usaha 503

7.4. Implikasi terhadap Kondisi Fasilitas 506

7.5. Implikasi terhadap Kepemilikan Aset 508

**BAB VIII PENUTUP**

8.1. Simpulan 522

8.2. Hasil Temuan 526

8.3. Saran 528

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

BIOGRAFI PENELITI

**DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

Tabel 4.1. Raja-Raja dan Kerajaan / Pemerintahan Bali

 Pada masa Tahun 913-1917..... .......... . 81

Tabel. 4.2. Presiden, Gubernur dan Pemerintahan Bali Tahun 1917 - 2009 82

Tabel 4.3 Jumlah Pelinggih, Bangunan Suci di Komplek Pura Besakih 128

Tabel.4.4 Pengayah Menurut Kegiatan 159

Tabel.4.5 Pengayah Menurut Tugas 160

Tabel 4.6 Jumlah Sulinggih Yang Muput 161

Tabel.4.7 Fungsi dan Tugas 162

Tabel.4.8 Nama Sulinggih Pemuput Karya Bhatara Turun Kabeh 163

Tabel.4.9 Sulinggih yang bertugas di ambal-ambal Pura Besakih 163

Tabel 4.10 Sulinggih yang bertugas di Bale Peselang Pura Penataran Besakih 163

Tabel.4.11 Sulinggih yang bertugas di Pejiwan Jiwan 164

Tabel. 6.1 Jumlah Sulinggih Yang Hadir Dalam Paruman Pembahasan Karya Agung Panca Balikrama di Pura Besakih 339

Tabel.6.2 Pembagian Tugas Muput Karya Panca Balikrama di Pura Besakih 25 Peb 2009 s/d April 2009 344

Tabel.6.3 Jenis Upakara Pokok yang Dibutuhkan Dalam

 Karya Agung Panca Balikrama 390

Tabel.6.4 Pengayah Menurut Kegiatan pada Acara Karya Agung Panca Balikrama di Pura Besakih 421

Tabel. 6. 5 Biaya per unit Upakara 428

Tabel. 6.6 Rencana Anggaran Biaya 431

Tabel.6.7 Realisasi Pengeluaran Panca Balikrama 435

Tabel.6.8 Biaya Wali dan Tetabuhan Gong 439

Tabel.6.9 Biaya Konsumsi 440

Tabel.6.10 Biaya Sarana Bangunan Upakara 441

Tabel.6.11 Biaya Upacara Pekelem 442

Tabel.6.12 Biaya Mejauman 443

Tabel. 6.13 Rekapitulasi Biaya Tidak Langsung 444

Tabel. 6.14 Biaya Karya Panca Balikrama di Pura Besakih 2009 445

Tabel. 6.15 Sumber Dana, Nilai dan Persentase 447

Tabel. 6.16 Penggunaan Dana Sesuai Pos Pengeluaran 449

Tabel. 6. 17 Posisi Dana Per 27 April 2009 (Dalam Rupiah) 454

Tabel. 6.18 Laporan Penggunaan Dana Karya Panca Balikrama di Pura Besakih 2009 458

 Tabel 6.19 Komponen dan Unsur-Unsur Manajemen 467

Tabel. 7. 1 Volume Parkir dan Tarif yang berlaku 497

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Halaman**

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir 55

Gambar 1.2 Model Penelitian Aktivitas Agama 56

Gambar 4.1 Peta Pulau Bali 66

Gambar 4.2 Peta Desa Besakih Kecamatan Rendang, 67

Gambar 4.3 Peta Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem 68

Gambar 4.4 Lokasi Pura Besakih 76

Gambar 4.5 Denah Pura Besakih. 87

Gambar 4.6 Lokasi Karya Agung Panca Balikrama di Pura Besakih 212

Gambar 4.7 Detail dan Denah Tata letak Perangkat Bangunan 215

Gambar 6.1 Hirarkhi Struktur Organisasi Karya Agung Panca Balikrama Di Pura Besakih 357

Gambar 6.2 Level Manajemen Tingkat Kebijakan 360

Gambar 6.3 Level Manajemen Tingkat Pelaksana 361

Gambar 6.4 Level Manajemen di Tingkat Seksi 362

Gambar 6.5 Level Hearhki Manajemen di Wilayah Desa Adat 364

Gambar 6.6 Hearkhi Level Manajemen Di Tingkat Banjar/Pemaksan 364

Gambar 6.7 Alur Proses Pembuatan Upakara 389

Gambar 6.8. Model Manajemen Sinergi Karya Agung Panca Balikrama di Pura Besakih .............................................. 466

 **DAFTAR LAMPIRAN**

 1. Surat Pengantar Penelitian

 2. Daftar Informan

 3. Pedoman Wawancara dan Pertanyaan peneilian

 4. Raja Purana Besakih No.1341

 5. Detail rangkaian dudonan upacara Panca Balikrama

 6. Nota Dinas ,Prihal Laporan Penggunaan dana dalam Pelaksanaan Karya

 Panca Balikrama dan Ida Bhatara Turun Kabeh di Pura agung Besakih

 2009

 7. Foto Dokumentasi

 8. Biografi Peneliti

 **GLOSARIUM**

 **A**

 **adat :** aturan- aturan, tata krama, perbuatan, yang lazim dituruti atau

 dilakukan sejak dahulu kala; kebiasaan/cara ,kelakukan dan

 sebagainya) yang sudah menjadi kebiasaan di suatu

 wilayah.(Lihat Kamus Bahasa, Berbahasa Indonesia,2007:8)

 **alam sekala :** alam nyata

 **alam niskala :** alam tidak nyata (gaib)

**anemu mesalin tenggek :** perubahan waktu dalam siklus satu tahun dalam sistem

 kalender Bali(wariga)

**artharwa Veda :** Weda yang berhubungan dengan Rsi Atharwa.Weda keempat

 dari catur weda. Weda ini terdiri atas 5.987 mntra. Selain

 dalam bentuk puisi mantra-mantra itu ada yang berbentuk

 prosa, isinya sebagian besar nyanyian-nyanyian yang bersifat

 magis. memuat ajaran ajaran magis

**apah :** air salah satu unsur Pancamahabhuta

**akasa :** angkasa,eter salah satu unsur yang menjadikan alam. (unsur

 Pancamahabhuta)

**ayah-ayahan :** melakukan tugas-tugas pekerjaan tanpa upah

**arddha nareswari** : perwujudan setengah laki, setengah perempuan

 B

**bayu**  : angin, nafas-hidup dalam dasa bayu, dan unsur

 Pancamahabhuta

**Bhagawadgita :** bagian darikitab suci ke V, disebut juga *Pancaratnani*,yaitu

 mutiara ke V; atau Nyanyian Suci atau nyanyian sorga;

 sebuah kitab suci yang dalam dirinya mendukung ajaran

 kebenaran hakiki; kitab suci yang memuat wejangan Sri

 Kresna kepada Arjuna tentang moral manusia.

**bhuta** : berarti yang ada.Bhuta berwujud material baik kasar maupun

 halus.Panca mahabhuta, lima wujud bhuta pokok dalam

 Hindu,pertiwi, apah, teja, bayu, akasa.

**bhutakala** : energi berbentuk matrial, baik kasar maupun halus.

**bhuta yadnya :** kurban suci yang dipersembahkan kepada para bhuta yang

 ada di alam smesta ini

**bhuwana agung :**  alam semesta

**bhuwana alit :**  diri manusia

**bendesa Adat :** orang yang dipercaya oleh masyarakat dalam memimpin

 wilayah desa adat dengan adat istiadatnya

**bhakti :** hormat**,** ajaran agama Hindu yang mengajarkan rasa sujud

 khususnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau

 Ida Sang Hyang Widhi

**bhuta petak :** nama personifikasi kuasa yang menakutkan yang dibayangkan

 sebagai mahluk halus (dengan simbol putih)

**bhuta abang**  : nama personifikasi kuasa yang menakutkan yang

 dibayangkan sebagai mahluk halus (dengan simbol merah)

**bhuta kuning** : nama personifikasi kuasa yang menakutkan yang

 dibayangkan sebagai mahlukhalus (dengan simbol kuning)

**bhuta ireng** : nama personifikasi kuasa yang menakutkan yang

 dibayangkan sebagai mahluk halus (dengan simbol hitam)

**bhuta brumbun :** nama personifikasi kuasa yang menakutkan yang

 dibayangkan sebagai mahluk halus (dengan simbol lima

 warna )

**bali bhauto :** persembahan kepada bhuta

**pengaladesa, subhadiwasa:** waktu yang dipilih untuk melaksanakan upacara

 bhuta yadnya

**bhuta pati :** dewanya para butha

**bhuta-hita :** sifat bhuta yang baik

 **brata :** perilaku religius, perbuatan suci**,** mengendalian diri

 dengan cara seperti tidak makan, minum termasuk

 tidak melakukan kegiatan apapun**.**

**bale peselang :** bangunan suci yang berfungsi sebagai tempat

 berstananya sanghyang Semara Ratih sebagai simbul

 keindahaan, dimana Bhatara secara bersama sama turun

 menganugrahkan keindahan kebahagiaan baik

 di bhuwana agung maupun bhuwana alit, dalam

 rangkaian upacara tertentu.( Sudarsana,IB)

**balik sumpah :** caru dengan dasar panca sato, menggunakan

 binatang kurban, angsa di timur, Sapi di selatan, asubang

 bungkem di barat daya, kambing di barat, celeng di di utara

 dan kerbau di Tengah.

**C**

caru **:** kurban suci untuk bhuta kala dengan menggunakan binatang

**caru eka sato :** caru yang menggunakan satu ayam yaitu ayam brumbun

**catus pata :** titik tengah dari persimpangan perempatan jalan

candra : bulan

**catur dala :** empat helai

**Catur lawa :** empat kelopak, di Pura Besakih, 1.Pura Gelap,2. Kiduling

 Kerteg,3. Ulun Kulkul,4. Batu Madeg.

**Catur loka Pala :** berarti empat pelindung dunia, yaitu **:** 1. Iswara,

 2. Brahma, 3. Mahadewa, 4. Wishnu

**catur dala Besakih:** Pura Besakih disimbulkan bagaikan bunga padma,

 dimana dala berarti helai bunga padma. Pura Penataran

 bagaikan Sarinya ,sedangkan empat helainya terdiri dari

 ,pura Gelap, pura Kiduling kerteg, Ulun Kulkul , pura Batu-

 madeg, sehingga keempat pura tersebut disebut sebagai

 catur dala, atau catur loka pala.

**candra graha :** gerhana bulan

 **D**

 **dudonan :** rangakaian jalannya upacara

 **duasa** : hari baik untuk mengawali memulai suatu pekerjaan

 atau upacara

**dewa yadnya :** yadnya atau persembahan yang dilaksanakan kepada

 Sanghyang Widhi dengan segala manifestasinya

**druen dalem :** milik Dalem (sebutan raja sebagai penguasa)

**dewata nawasanga:** sebutan untuk delapan nama - nama dewa Hindu yang

 berkuasa (menempati) arah mata angin terdiri dari , dewa

 Iswara di Timur, dewa Mahesora di tenggara, dewa Brahma

 di Selatan, dewa Rudra di Barat daya, dewa Mahadewa di

 Barat, dewa Sangkara di Baratlaut, dewa Wisnu di Utara

 dan dewa Sambu di timur laut.

**direct cost :** disebut biaya langsung , adalah biaya yang terjadi atau

 manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat

 biaya tertentu.

**daksina yana :** saat matahari tegak diatas katulistiwa

 E

**etika :** salah satu dari tiga kerangka dasar agama Hindu ,

 yang berarti tata cara melaksanakan ajaran agama Hindu

**eka bhuwana :** upacara yang dilaksanakan di pura Besakih

 setiap lima tahun sekali

**ekadasarudra :** upacara yang dilaksanakan setiap seratus tahun

 sekali di pura Besakih, setelah dilaksanakan sepuluh

 kali Panca Balikrama

**expenses :** harga perolehan yang dikorbankan untuk

 mendapatkan penerimaan atau pendapatan

**eteh-eteh :** bagian dari elemen elemen suatu upakara

 **H**

**hierarki-**

**elaborasi ritual :** adalah menunjukan cara bagaimana semua ritual,

 disesuaikan kedalam ritual yang tingkatannya lebih

 besar dengan menambah dan elaborasi secara utuh.

 **I**

 **Idion ritual :** urutan kata dan tindakan ritual yang bersama sama

 membentuk suatu ritual, dan yang mendasari ritual

 seberapapun besarnya tingkat elaborasi ritual yang

 dilaksanakan.

**Ida Sang Hyang Widhi:** penyebutan nama Tuhan Yang Maha Esa menurut

 agama Hindu

**indirect cost :** disebut biaya tidak langsung, dimana biaya yang terjadi

 manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau

 pusat biaya tertentu, atau biaya yang dinikmati oleh

 beberapa objek kegiatan.

 J

**jnana sakti :** sifat kekuatan kemahakuasaan Tuhan, dimana

 beliau memiliki sifat maha tahu

 K

**kayangan jagat :** pura sebagai tempat persembahyangan umum bagi

 umat Hindu di Wilayah Provinsi Bali

**kehidupan Sosial –**

**ekonomi masyarakat :** berbagai perubahan yang terjadi pada aspek sosial

 pada aspek sosial ekonomi masyarakat dalam upaya

 memenuhi akan hidup untuk menunjang kehidupannya

 dibidang sosial ekonomi meliputi, perubahan pengelolaan

 usaha, pendapatan, perubahan sikap perilaku berusaha,

 kondisi fasilitas, kepemilikan asset.

**kabeh** : banyak secara bersamaan

**kahyangan tiga :** Pura Dalem, Pura Puseh dan Pura Desa, dalam wilayah desa

 adat di Bali sebagai tempat pemujaan dewa brahma, wisnu

 dan siwa

**karya agung :** upacara dengan tingkatan utama (besar)

**kriya sakti :** sifat kekuatan kemahakuasaan Tuhan, dimana beliau

 memiliki sifat maha-pencipta

**karmapala :** salah satu ajaran dari Agama Hindu mengenai hukum

 hasil perbuatan seseorang

 **kelihan dusun :** orang yang dipercaya dan dipilih untuk memimpin

 wilayah Banjar dinas/dusun

**karya :** keseluruhan aktivitas yang berkaitan denganupacara yang

 dilakukan dalam tingkatan besar

 **L**

**lontar indik : lontar yang menguraikan tentang sesuatu**

**lingga-yoni :** perwujudan ke- prusa-an, dan ke-predana-an, lingga adalah

 siwa dan yoni adalah saktinya.

**ngekadasarudra :** lontar yang memuat tentang aturan dan petunjuk pelaksanaan

 upacara Ekadasarudra

**M**

**manajemen :** pelaksanaan fungsi planning, organizing, actuating dan

 controlling dalam mencapai tujuan organisasi

 **manajemen klasik**

 **atau tradisional :** manajemen yang berorientasi pada tradisi juga disebut

 manajemen klasik,setiap proses kegiatan pengelolaan

 dilakukan menurut tradisi yang dilaksanakan secara turun

 menurun didalam mencapai tujuan disuatu tempat tertentu

 (wilayah )

**manajemen Modern:** manajemen yang berorientasi dan didasarkan pada kaedah-

 kaedah ilmiah atau prinsip prinsip ilmiah dalam pengambilan

 keputusan

 **manajemen Sinergi:** manajemen yang menggabungkan dua kutub manajemen

 yaitu manajemen tradisional dan manajemen modern

**manajemen sinergi**

**karya :** model Manajemen yang menerapkan kaedah-kaedah

 gabungan manajemen pada suatu upacara

**mansekar :** singkatan manajemen sinergi karya, merupakan manajemen

 yang diterapkan dalam pelaksanaan Karya Panca Balikrama

 di Pura Besakih

**manusa yadnya :** yadnya atau persembahan yang dilakukan kepada umat

 manusa yang masih hidup

**mdyaikang bhuwana:** ditengah (pusatnya ) dunia

**manajemen operasional:** manajemen yang berkenaan dengan pengelolaan

 aktivitas yang sedang dilaksanakan

 **memundut :** mengusung

**mekemit** : tugas berjaga dengan begadang tanpa dibayar

**mekinsan digeni :** upacara pembakaran mayat orang yang meninggal, sebelum

 dilaksanakan upacara pengabenan, disebabkan karena belum

 adanya waktu yang baik (dewasa Ayu) untuk melaksanakan

 pengabenan

**mesanekan :** Iring-iringan Ida Bhatara berhenti sementara di suatu tempat

 suci dalam rangkaian upacara

**mererepan :** beristirahat sejenak (semalam), karena telah melakukan

 perjalanan panjang yang melelahkan

**merajan :** sebutan untuk pura (sanggah) susungan keluarga

**manusa yadnya :** pengorbanan untuk memelihara keseimbangan serta

 kesejahtraan umat manusia mulai dari kandunganhingga

 meninggal

 **manca Kelud :** caru yang menggunakan sarana binatang kurban dengan

 dasarnya panca sata dengan reruntutan di tenggara bebek

 bulu sikep, barat daya asu bang bungkem, barat laut kambing

 melayang layang, timur laut ; angsa , di tengah adalah itik

 belangkalung. umumnya digunakan untuk upacara

 memungkah, ngelinggihan Dewa di periangan, pekiyisan

 agung , (pedudusan agung , alit. madya, agung)

 **N**

**ngaben mendadak :** upacara pengabenan yang dilaksanakan secara mendadak

 disebabkan suatu alasan tertentu

**ngayah** : melakukan pekerjaan, tanpa upah (di pura), *pengayah*, orang

 yang melakukan pekerjaan tanpa upah,

**nyekeh sawa :** proses membiarkan jazad orang yang meninggal , beberapa

 hari tidak diaben (upacara orang meninggal) sebagai akibat

 penundaan pelaksanaan pengabenan karena alasan teknis

 tertentu seperti ada (upacara besar dan alasan sosiologis

 lainnya**).**

**ngenteg linggih :** rangkaian dan tingkatan upacara setelah upacara melaspas

 suatu bangunan suci

**ngerahina :** upacara yang dilakukan setiap hari secara rutin

 **nyabran :** upacara yang dilakukan pada waktu tertentu, tiap tiga hari,

 15 hari

**ngerorasin :** upacara pitra yadnya yang disebut memukur sebagai

 kelanjutan dar rangkaian upacara ngaben (kematian)

**nyejer :** kondisi dan waktu saat Bhatara distanakan di pura dimana

 dilaksanakan upacara

**ngertiang kerahayuan:** upayamemohon keselamatan dan damaian

**ngaturan ayah :** melaksanaan pekerjaan dengan sukarela karena ikatan

 niskala

 **ngawit nanceb :** mengawali pelaksanaan suatu kegiatan upacara yadnya

 karena adanya hari baik

 **nuwur tirta :** memohon air suci untuk tujuan upacara

 **nirguna brahman** : adalah Brahman yang dikonsepsikan bebas dari Purusa dan

 Pradhana.

 P

**padma Tiga :** bentuk (fisik) bangunan suci **/**pelinggih atau tempat

 pemujaan Ida Sanghyang Widhi sebagai Tri Purusa :Shiwa ,

 Sadha shiwa, Parama Shiwa

**panca balikrama :** upacara bhuta yadnya yang dilaksanakan setiap sepuluh

 tahun sekali pada saat pergantian tahun baru saka berakhir

 dengan bilangan 0 (rah windu) dengan tujuan memohon

 keseimbangan unsur Panca Mahabutha

 **panca yadnya :** lima yadnya yang dilaksanakan terdiri dari dewa yadnya,

 pitra yadnya, rsi yadnya, manusa yadnya, bhuta yadnya.

 **pitra yadnya :** yadnya atau persembahan yang dilaksanakan kepada

 roh leluhur orang yang telah meninggal

**pertiwi :** tanah sebagai unsur-unsur panca mahabhuta

 **panca Dewata :** sebutan untuk lima nama dewa - dewa Hindu yang berkuasa

 (menempati) arah mata angin,terdiri dari dewa Iswara di

 Timur, Brahma di Selatan, Mahadewadi Barat, Wisnu di

 utara dan Siwa di Tengah.

**panca mahabhuta :** lima unsur –unsur (energi) yang membentuk alam semesta

 terdiri dari , unsur pertiwi,air (apah), api (teja), bayu (angin)

 dan akasa (ether).

**perilaku berusaha :** tingkah laku , tanggapan seseorang terhadap lingkungan

 antara lain , sikap jujur, berpikir, berkata yang benar, pintar,

 memiliki pengetahuan yang memadai, memiliki naluri bisnis

 secara ekonomis.

**puncak karya :** hari jadi (H) dilaksanakan karya

**pendapatan :** penerimaan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan

 oleh masyarakat

**peneregteg :** kondisi yang menunjukan pelaksanaan suatu upacara, karena

 upacara tersebut belum pernah dilaksanakan, atau sudah lama

 dilaksanakan

**panca sato :** caru yang menggunakan 5 jenis ayam, yaitu ayam putih, ayam

 merah, ayam putih siungan, ayam selem dan ayam brumbun

**panca mustika :** caru yang menggunakan saraana kurban dasarnya Pancasato

 dan bebek (itik)

**prabhu – sakti :** sifat kekuatan kemahakuasaan Tuhan, dimana beliau memiliki

 sifat maha kuasa

**pengalantaka :** pengalihan purnama ke tilem

**perekat sosial :** nilai-nilai yang dipertahankan dan dijadikan pegangan bersama

 untuk menghindari terjadinya disintegrasi pada masyarakat baik

 dalam tatanan mikro maupun tatanan makro.

**padmasana :** bentuk bangunan suci **/**singasana teretai , sebagai pelinggih

 atau sthana Ida Sang Hyang Widhi atau manifestasi Tuhan

 Yang Maha Esa

**panca Brahma :** penguasa dari panca mahabhuta dan panca tanmatra, tanah, bau,

 air, rasa, api, cahaya dan warna, angin ,rupa, ether dan suara

**pengabenan :** upacara yang dilaksanakan di Bali untuk orang yang

 meninggal

**pura melanting :** pura yang umumnya didirikan di pasar sebagai

 sarana dan tempat untuk memohon kerahayuan bagi masyarakat

 yang berprofesi sebagai pedagang, pengusaha

**pura masceti :** pura swagina sebagai pemujaan para nelayan yang

 umumnya didirikan di dekat Pantai

**pura subak :** pura yang didirikan di lingkungan persawahan sebagai

 tempat suci sebagai sarana untuk memohon kerahayuan bagi

 masyarakat yang berprofesi sebagai petani

 **pura swagina :** pura yang dibuat untuk penghayatan kepada Tuhan Yang

 Maha Esa (Ida Sanghyang Widhi) bagi masyarakat yang

 memiliki profesi

**pejejiwan :** salah satu dari acara pada rangkaian karya Agung

 yang bermakna, sebagai permohonan keharmonisan dari

 alam melalui eko sistem alam(bhuana agung, alit) ,

 kemudian Tuhan memberikan petunjuk dan anugerah

 tentang suatu kehidupan. Pejejiwan asal kata jiwa yang

 berarti memberi kehidupan **(sudarsana)**

**pancadanendria :** unsur unsur halus ( ganda, rasa,sparsa, rupa dan sabda )

 yang membentuk Panca mahabhuta

**panca sraddha :** lima kepercayaan , dalam agama Hindu, yaitu keyakinan dan

 kepercayaan adanya Brahman (Tuhan), adanya Atman ( roh),

 keyakinan adanya karman( hukum karma), adanya punarbawa

 reingkarnasi ), adanya kebebasan ( moksa )

**prajapati :** sebutan untuk dewa yang bermanespestasi dan berfungsi

 sebagai penciptaan dan pralina berstana di kuburan

**panti :** sebutan untuk pura (sanggah gede), untuk sekelompok klen atau

 beberapa keluarga. Biasanya minimum 10 merajan memiliki satu

 pura panti

**paibon :** sebutan untuk pura sebagai pemujaan yang dimiliki oleh bebrapa

 warga panti sebuah klen tertentu. minimal 10 panti memiliki satu

 pura Paibon

**prajapati : s**ebutan untuk dewa yang bermanespestasi dan berfungsi sebagai

 penciptaan berstana di kuburan

**piodalan :** upacara yang dilakukan tiap enam bulan

**peneregteg :** kondisi yang menunjukan pelaksanaan suatu upacara, karena

 upacara tersebut belum pernah dilaksanakan, atau sudah lama

 dilaksanakan

**pedek tangkil :** datang dengan tujuan untuk melakukan persembahan/kegiatan

 lainnya

 R

**Rig Veda :** Veda yang berisikan ajaran kebenaran dalam bentuk pujaan

**rah windu :** setiap pergantian tahun saka yang berakhir dengan bilangan 0

 (nol)

**rsi yadnya :** yadnya atau persembahan kepada orang suci, yang

 dilaksanakan kepada para Rsi, Pendeta, ulama agama atas

 jasa jasa kepada umat

 r**si bojana :** suguhan yang diberikan oleh pemilik upacara

 kepada para sulinggih sebagai pemuput (menyelesaikan)

 karya

**religius :** bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan

 agama

**rsigana :** nama upacara bhutayadnya

**raja Purana :** sebuah peringatan dari raja zaman dulu (raja Dalem) sebagai

 penguasa kepada rakyatnya untuk melaksanakan petunjuk raja

 **rejang dewa :** satu jenis tarian sakral yang ditarikan oleh beberapa

 wanita muda yang belum akil balig pada upacara yadnya

 S

**siwa siddhanta :** paham dari Hindu yang memandang Siwa sebagai

 realitas tertinggi dari pada Tuhan Yang Maha Esa

**siwa budha :** paham tentang sinkritisme (perpaduan,peleburan )

 diantara paham Siwa dan Budha

**sama weda :** lihat caturweda shamhita**,** Veda yang memuat lagu lagu

 pujian

**surya graha :** gerhana matahari

**sarwa prani :** semua mahluk ciptaan Tuhan di alam semesta ini.

**sanggar surya :** sarana (uperengga) yang digunakan dalam upacara

 agama Hindu

 **sulinggih :** orang yang telah di dwijati oleh guru nabe kepanditaan

 **sang angawa rat :** penguasa tertinggi dalam masa kepemerintahan

 **sakral :** yang suci dan mengandung unsur kekuatan magic

**sad kahyangan :** enam kelompok pura/kahyangan sebagai pura

 pengider bhuwana di daerah Bali yaitu, pura lempuyang,

 goa lawah, uluwatu, batukaru, Batur dan Besakih, yang

 berfungsi sebagai pura umum.

**surya graha :** gerhana matahari

**samadi :** cara pengendalian diri dengan memusatkan pikiran

 untuk menghubungkan diri kepada Tuhan.

 **sanggah cucuk :** sarana upakara (uperengga) yang dibuat dari bambu

 dengan bentuk segitiga yang digunakan dalam upacara

 pecaruan (upacara bhuta yadnya )

T

**tattwa :** filsafat (kebenaran abadi**),** salah satu dari Tiga kerangka dasar

 agama Hindu, yang

 merupakan Inti dari kebenaran ajaran agama Hindu.

**tri bhuwana :** upacara yang dilaksanakan di Pura Besakih setiap

 tiga tahun sekali.

**tilem caitra :** bulan Kesembilan

**the right man or the right palace:** penempatan yang benar orang orang yang

 sesuai dengan keahlian dan kemampuanya

**teja :** unsur api sinar sebagai unsur panca mahabhuta

**tri sadakha :** tiga pemuja, orang melaksanakan agama dan berusaha

 mencapai kesempurnaan, unsur sulinggih atau pendita

 yaitu Siwa , Bodha dan Sengghu yang berhak melaksanakan

 upacara tertentu di pura Besakih.

**tangkil :** istilah bahasa daerah untuk menyebutkan ,” menghadap,

 Hadir ” untuk melaksanakan sembah kehadapan Ida

 Sanghyang Widhi di tempat Suci.

**tujuan ritual :** dimaksudkan dengan mengamati perputaran kalender dan

 mitologi yang berhubungan, serta fitur,fitur ritual tambahan

 yang memberikan makna terhadap suatu ritual.

**tumpangsalu :** uperengga ( perlengkapan) yang dibuat dari bambu sebagai

 sarana pengabenan, yang diletakan diatas peti mati orang

 yang meninggal

**tirta pengelebar :** tirta yang dipergunakan dalam penutupan suatu upacara besar,

 berfungsi untuk memohon kerahayuan untuk upacara yang

 telah dilaksanakan atas kekurangan kekurangannya.

**tirta pengandeg dan pemarisuda:** air suci (tirta) dimohonkan untuk ngelebur

 (menyucikan) segala mala (kotoran-kotoran)

**tri hita karana** : konsep ajaran agama Hindu untuk tujuan keharmonisan

 dalam kehidupan manusia dengan menjaga keseimbangan,

 keserasian dan keselarasan antara Tuhan, manusia dan

 lingkungan.

 **tri kaya parisudha**: tiga dasar perilaku yang harus disucikan yaitu pikiran,

 perkataan dan perbuatan

**tri sadhaka :** adalah konsepsi tiga kelompok pendeta (ulinggih) yang

 memiliki kewenangan dalam pengantaran ritual.

 Tri sadhaka : 1.Siwa,2 Buddha, 3. Sengguhu

**tri semaya** : 1. Atita, 2. Anagata, 3. Wartamana, masing-masing berati,

 masa lalu, masa sekarang, masa lalu waktu dipandang linier.Tri

 semaya Nysa,adalah nama sebuah mantra pemujaan pada

 Wisnu,Iswara,dan Brahmna

**total cost : t**otal biaya (keseluruhan biaya ) yang dikeluarkan untuk

 memproleh pendapatan dan penerimaan

**tri purusa :** tuhan sebagai jiwa tiga bagian alam atau yang disebut

 triloka, yaitu Parama Siwa, Sada Siwa , Siwa.

**tapa :** cara menghubungkan diri kepada Tuhan dengan cara berdiam

 diri untuk mencapai keteapan pikiran memohon kearah arah

 Tuhan.

 U

**utarayana :** saat matahri berada diutara katulistiwa

**utamaning utama:** istilah untuk menyebutkan tingkatan upacara yadnya yang

 tergolong besar /utama

**uperengga** : alat dan peralatan upacara (ritual)

**utamaning utama:** istilah untuk menyebutkan tingkatan upacara yadnya yang

 tergolong besar /utama

**utarayana :** saat matahari berada diutara katulistiwa

**upakara** : sarana yang dipergunakan dalam suatuupacara keagamaan

 Hindu

**upacara Ida Bethara Turun Kabeh:** upacara yadnya yang dilaksanakan di pura

 Besakih, dimana betara catur dala dan catur lawa tedun (turun)

 bersama ke penataranAgung setiap satu tahun sekali tepat pada

 hari purnama kapat untuk dihaturkan yadnya.

 **W**

**wana kertih :** salah satu dari Sad Kertih yang dimaksudkan sebagai

 konsep dari implimentasi dari pada tri Hita karana yaitu

 harmonisasi dari hubungan manusia dengan lingkungan

 alamnya sehingga manusia wajib menjaga dan

 melestarikannya. (Lontar sundarigama andabhuwana,

 swamadala, medang kemulan).

**Wewalungan :** hewan yang dijadikan kurban

**wibhu–sakti :** sifat kekuatan kemahakuasaan Tuhan, dimana beliau memiliki

 sifat maha ada

**working capital :** modal kerja yang dimiliki oleh organisasi /perusahaan

 **wasu dewa kutumbakan :** kita pada dasarnya bersaudara

 **Y**

**yayur veda :** Veda yang memuat pokok pokok ajaran yadnya

**yayur veda :** Veda yang memuat pokok pokok ajaran yadnya

**yadnya** : persembahan atau kurban suci kehadapan Tuhan

 dengan manifestasinya

 **yoga :** hubungan, cara untuk mengendalikan gerak-gerik pikiran

 untuk mengalami kenyataan jiwa yaitu bersatunya sang Jiwa

 dengan jiwa Yang Maha Agung**.**

 **yasa kerti :** suatu bentuk/cara pengendalian diri agar yadnya berjalan